

## **ANALISIS STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR BERDASARKAN PERMENDIKBUDRISTEK NO. 21 TAHUN 2022**

Fanny Ramdhanissa Gitasmara<sup>1</sup>, Parra Madhita Anjani<sup>2</sup>, Indra Jaya<sup>3</sup>  
Magister Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta<sup>12</sup>  
Universitas Negeri Jakarta<sup>3</sup>

Alamat e-mail : [fannyramdhanisa@gmail.com](mailto:fannyramdhanisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [parramanjani18@gmail.com](mailto:parramanjani18@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[indrajaya@ac.unj.id](mailto:indrajaya@ac.unj.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*In organizing quality and quality education, of course, the government has a rule, which is a reference for educational institutions. Educational assessment standards are a reference or guideline for educators, education units, and the government in carrying out assessments of student learning outcomes. The literature study method is used to analyze the assessment standards and provide an overview for educators in understanding the assessment standards in Permendikbudristek No. 21 of 2022. The results of this analysis are expected to help educators to understand the outline of the latest assessment standards and provide insight into the success of the assessment process at the elementary school level. Assessment of learning outcomes is divided into formative and summative, which aims to provide feedback to students and evaluate their achievements at the end of the learning period. Reporting of assessment results should be informative and understood by all stakeholders and provide follow-up recommendations for further development.*

*Keywords: Assessment Standards, Permendikbudristek, Objectives*

### **ABSTRAK**

*Dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, tentunya pemerintah memiliki suatu aturan, yang menjadi acuan bagi lembaga penyelenggara pendidikan. Standar penilaian pendidikan menjadi acuan atau pedoman bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik. Metode studi Pustaka digunakan untuk menganalisis standar penilaian dan memberikan Gambaran bagi pendidik dalam memahami standar penilaian pada Permendikbudristek No. 21 tahun 2022. Hasil analisis ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk memahami secara garis besar standar penilaian yang terbaru dan memberikan wawasan tentang keberhasilan dalam proses penilaian pada jenjang sekolah dasar. Penilaian hasil belajar terbagi menjadi formatif dan sumatif, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan mengevaluasi pencapaian mereka pada akhir periode pembelajaran. Pelaporan hasil penilaian harus informatif dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan serta memberikan rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan lebih lanjut.*

*Kata Kunci: standar penilaian, permendikbudristek, tujuan*

#### **A. Pendahuluan**

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada Alinea

keempat tertulis bahwa tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu

mencerminkan bahwa negara Indonesia memiliki tujuan yang mulia dalam memaksimalkan Pendidikan yang merata bagi Masyarakat. Harapan besar bangsa Indonesia menjadi generasi emas di tahun 2045 sedang terus menerus dilakukan pada sentra Pendidikan. Dengan upaya perbaikan secara mutu, proses pembelajaran, dan standar penilaian pada setiap jenjang Pendidikan di Indonesia. Dalam meningkatkan mutu kualitas pembelajaran diperlukan asesmen yang menunjang sehingga hasil pembelajaran dapat terekam dengan baik, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk perbaikan yang akan dilakukan mendatang. Standar penilaian adalah kriteria mengenai ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penilaian tidak dapat dipisahkan dari komponen pembelajaran lainnya. Penilaian harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, agar informasi yang diperoleh dapat membantu menentukan Kesimpulan terkait dengan hasil belajar peserta

didik. Secara luas, hasil penilaian juga merupakan gambaran atau tolak ukur keberhasilan suatu sistem Pendidikan (Rahayu et al., 2021). Kegiatan penilaian perlu dan sangat penting untuk dilakukan semua orang terutama pendidik. Menurut Abdul Majid, dasar atau alasan fungsi penilaian dalam proses pendidikan adalah; (1) secara psikologis, orang selalu butuh mengetahui sudah sampai manakah ia berjalan menuju tujuannya, (2) dengan melakukan penilaian hasil atau kemajuan peserta didik, sebenarnya seorang pendidik tidak sedang menilai hasil usaha murid saja, namun pendidik juga sekaligus menilai hasil usahanya sendiri, (3) dengan adanya penilaian seperti dalam bentuk raport, dapat memberikan data status peserta didik di kelasnya, selain itu raport juga digunakan sebagai dokumen hasil usaha atau kemajuan peserta didik yang dapat dilaporkan kepada orang tua (Nurvalah, 2016). Asesmen atau penilaian dalam pendidikan merupakan bagian dari kurikulum, sehingga asesmen atau penilaian ini sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari bagian kurikulum yang lain (Pendidikan et al., 2023).

Standar penilaian pendidikan harus dipahami dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Pendidik dalam setiap satuan pendidikan juga harus berpedoman pada standar penilaian dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar. Kegiatan dalam penilaian seperti mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan harus memperhatikan beberapa aspek sesuai dengan standar penilaian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kriteria-kriteria dalam standar penilaian pendidikan di Indonesia. Pada penelitian ini akan membahas standar penilaian berdasarkan Permendikbudristek No. 21 tahun 2022. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tentang standar penilaian pendidikan di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus melakukan berbagai pembaruan kebijakan. Salah satu kebijakan terbaru yang dikeluarkan adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian pada

Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan ini diterbitkan sebagai respons terhadap dinamika kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks serta tuntutan global yang mengharuskan adanya standar penilaian yang lebih komprehensif, objektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 mengatur secara rinci tentang prosedur, teknik, dan instrumen penilaian yang harus digunakan oleh satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar. Standar penilaian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam melaksanakan proses evaluasi terhadap capaian pembelajaran peserta didik secara lebih akurat dan berkesinambungan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan adanya standar penilaian yang jelas dan terukur, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, penerapan standar ini juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta memotivasi guru untuk

terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang poin-poin penting yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022, serta implikasinya bagi dunia pendidikan di jenjang pendidikan dasar di Indonesia dan informasi pendukung dalam penelitian lainnya yang relevan.

Dalam analisis standar penilaian ini didukung beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam menganalisis standar penilaian (Rahayu et al., 2021); (Pendidikan et al., 2023); (Mustopa et al., 2021). Pada jurnal tersebut dijabarkan tentang standar penilaian yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, dan Permendikbud No. 23 tahun 2016. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada Permen yang berbeda yaitu Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur sehingga menitikberatkan pada data atau tulisan sebagai bahan yang

berhubungan dengan tema yang diangkat. Penelitian ini menekankan sumber pada penggunaan ide-ide tertulis pada analisis dan interpretasi. Langkah metode ini diawali dengan mencari referensi dan informasi merujuk pada buku, jurnal, dan artikel yang membahas seputar standar penilaian pada pendidikan. Kemudian, penulis membaca secara cermat dan dilakukan tahap sorting dengan memilih kalimat-kalimat yang berkaitan dengan isi tema atau kajian yang akan dilakukan. Pada tahapan akhir penulis selanjutnya membuat kesimpulan hasil kajian literatur yang sudah dibuat. Langkah akhir, penulis melakukan review dengan menelaah kembali kajian literatur yang sudah selesai agar hasil kajian literatur ini mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses penilaian tidak hanya akurat dan objektif, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengembangan diri bagi peserta didik dan alat evaluasi bagi

guru. Penilaian merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dalam proses pendidikan (Baroroh, et al., 2023). Beberapa poin penting diatur dalam peraturan tersebut.

### **Prinsip Penilaian**

Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 menetapkan sejumlah prinsip yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan penilaian pada jenjang pendidikan dasar. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil, objektif, dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi proses pembelajaran siswa. Standar penilaian menekankan beberapa prinsip dasar yang harus diikuti, yaitu objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa penilaian dilakukan secara adil, dapat dipertanggungjawabkan, dan terus-menerus dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Beberapa prinsip penilaian berdasarkan standar penilaian Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022, antara lain prinsip validitas, realibilitas, objektivitas, transparansi, akuntabilitas, berkelanjutan, serta prinsip keadilan. Prinsip validitas merujuk pada sejauh mana penilaian

mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penilaian harus benar-benar mencerminkan kompetensi yang ingin dinilai, baik itu dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Untuk memastikan validitas, diperlukan rancangan instrumen yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Sedangkan prinsip realibilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan dalam kondisi yang sama. Guru harus memastikan bahwa instrumen penilaian mereka memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan, melalui pengujian dan penyesuaian instrumen secara berkala.

Penilaian pembelajaran harus dilakukan secara adil tanpa dipengaruhi oleh bias pribadi guru. Hal ini merupakan prinsip objektivitas yang terdapat dalam standar penilaian Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022. Penilaian harus berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, dan guru harus menggunakan rubrik atau pedoman penilaian yang jelas untuk menilai hasil kerja siswa. Proses penilaian juga harus memperhatikan prinsip transparansi yang mengacu pada

keterbukaan dalam proses penilaian. Siswa dan orang tua harus memahami kriteria dan metode penilaian yang digunakan. Guru perlu menjelaskan tujuan, prosedur, dan hasil penilaian secara jelas sehingga semua pihak yang terlibat memahami prosesnya.

Sesuai dengan prinsip akuntabilitas, penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun administratif. Sekolah dan guru harus memastikan bahwa proses penilaian dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Sebuah penilaian juga harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk memantau perkembangan belajar siswa. Penilaian berkelanjutan memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif secara reguler, membantu siswa dalam memahami dan memperbaiki kekurangan mereka. Penilaian dalam standar penilaian Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 harus dilakukan secara adil dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual siswa. Setiap siswa harus memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kompetensi mereka tanpa adanya diskriminasi atau bias.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip penilaian yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022, guru dan sekolah dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil, akurat, dan efektif, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi semua siswa.

### **Teknik dan Instrumen Penilaian**

Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 mengatur bahwa penilaian pada jenjang pendidikan dasar harus menggunakan berbagai teknik dan instrumen untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang capaian belajar siswa. Teknik penilaian mencakup tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, portofolio, dan penilaian diri. Instrumen penilaian harus valid dan reliabel, artinya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsisten dalam pengukurannya (Permendikbud, 2022).

### **Bentuk Penilaian Hasil Belajar**

#### **a) Penilaian Formatif**

Penilaian formatif adalah salah satu komponen penting yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian pada jenjang pendidikan

dasar. Penilaian ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa dan guru. Permendikbudristek No. 21/2022 mengatur bahwa penilaian formatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, dan penugasan harian. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara kontinu yang dapat memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat memberikan umpan balik guna membantu siswa memahami apa yang telah mereka kuasai dan area mana yang memerlukan perbaikan, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **b) Penilaian Sumatif**

Sama halnya dengan penilaian formatif, penilaian sumatif juga merupakan komponen penting dalam standar penilaian yang ditetapkan oleh Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022. Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik (Anggraena et al., 2022). Penilaian ini

dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. Beragam jenis teknik penilaian yang sering digunakan dalam penilaian sumatif antara lain, tes tertulis, tes lisan, dan tes keterampilan. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendsikripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional.

Penilaian sumatif bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan pada akhir periode tertentu, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran. Penilaian ini juga digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi dasar dan kompetensi inti yang telah diajarkan selama periode pembelajaran sehingga hasil penilaian sumatif sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas maupun kelulusan siswa.

Penting untuk diperhatikan bahwa pendidik tidak mencampur

penghitungan dari hasil asesmen formatif dan sumatif karena asesmen formatif dan sumatif memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik pada proses sehingga asesmen formatif bukan menjadi penentu atau pembagi untuk nilai akhir. Dalam mengolah dan menentukan hasil akhir asesmen sumatif, pendidik perlu membagi asesmennya ke dalam beberapa kegiatan asesmen sumatif agar peserta didik dapat menyelesaikan asesmen sumatifnya dalam kondisi yang optimal (tidak terburu-buru atau tidak terlalu padat). Untuk situasi ini, nilai akhir merupakan gabungan dari beberapa kegiatan asesmen tersebut.

### **Pelaporan Hasil Penilaian**

Pelaporan hasil penilaian merupakan bagian integral dari proses evaluasi pendidikan yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022. Pelaporan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengomunikasikan hasil belajar siswa kepada berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui umpan balik yang konstruktif. Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan

sumatif. Terdapat 2 jenis data, yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif) (Anggraena et al., 2022). Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk angka (kuantitatif) didasarkan hanya pada hasil asesmen sumatif, sementara asesmen formatif sebagaimana diuraikan sebelumnya, berupa data atau informasi yang bersifat kualitatif, digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran sekaligus sebagai bahan pertimbangan menyusun deskripsi capaian kompetensi. Pelaporan hasil penilaian diatur agar informatif dan dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan, termasuk siswa dan orang tua. Laporan hasil belajar harus mencantumkan deskripsi pencapaian kompetensi siswa secara rinci dan memberikan rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan lebih lanjut.

Pelaporan hasil penilaian bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta sebagai umpan balik bagi siswa, orang tua, dan guru

untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut (Wildan, 2017).

**Gambar 1. Contoh Laporan Hasil Belajar SD**

**Sumber:** (Anggraena et al., 2022)

Format laporan di atas dapat disesuaikan berdasarkan struktur kurikulum masing-masing jenjang. Deskripsi capaian kompetensi peserta didik berisi informasi tentang kompetensi yang sudah dicapai dan kompetensi yang perlu ditingkatkan. Deskripsi ditulis menggunakan kalimat positif dan memotivasi.

**Peran Guru dan Sekolah dalam Penilaian**

Penilaian tidak dapat dipisahkan dari komponen pembelajaran lainnya. Penilaian harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, agar informasi yang diperoleh dapat membantu menentukan kesimpulan terkait dengan hasil

belajar peserta didik (Noptario, et al., 2023).

Guru dalam setiap satuan pendidikan juga harus berpedoman pada standar penilaian dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar. Kegiatan dalam penilaian seperti mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan harus memperhatikan beberapa aspek sesuai dengan standar penilaian (Rahmah, et al., 2024)

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 menetapkan standar penilaian yang harus diimplementasikan oleh guru dan sekolah. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa secara komprehensif dan memberikan umpan balik yang konstruktif guna mendukung perkembangan belajar mereka. Guru dan sekolah memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa standar penilaian tersebut dilaksanakan dengan baik dan efektif (Fayola, et al., 2023).

Guru berada di garis depan dalam proses penilaian. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian dengan

tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian belajar siswa. Di sisi lain, sekolah harus mendukung guru dengan menyediakan sumber daya, mengembangkan sistem penilaian yang efektif, dan memastikan komunikasi yang baik dengan orang tua. Dengan menjalankan peran masing-masing secara optimal, guru dan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka (Heryahya, et al., 2022).

#### **Penilaian Sebagai Tindak Lanjut dan Perbaikan Pembelajaran**

Hasil penilaian harus digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Asrul, et al., 2022). Ini termasuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Permendikbudristek No. 21/2022 juga mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi diri secara berkala dan mengembangkan program peningkatan mutu pendidikan berdasarkan hasil penilaian.

#### **Tujuan dan Manfaat Penilaian**

Tujuan dari pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran adalah sebagai

upaya mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, capaian perkembangan dan hasil belajar peserta didik (Mujiburrahman, et al., 2023).

Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 menetapkan standar penilaian pada jenjang pendidikan dasar dengan tujuan secara umum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Secara lebih rinci, standar penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembelajaran, memberikan informasi yang komprehensif mengenai pencapaian siswa, serta mendorong partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka (Armudan, 2023). Dengan penerapan standar ini, diharapkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia dapat terus meningkat, membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Penilaian hasil belajar pada jenjang Pendidikan dasar berdasarkan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 telah didefinisikan dengan kerangka kerja yang komprehensif. Prinsip-prinsip

penilaian seperti objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, menjadi pedoman utama dalam proses penilaian. Berbagai Teknik dan instrument penilaian, termasuk tes tertulis, tes lisan, observasi, portofolio, dan penilaian diri, harus digunakan untuk memastikan penilaian yang akurat dan komprehensif. Penilaian hasil belajar terbagi menjadi formatif dan sumatif, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan mengevaluasi pencapaian mereka pada akhir periode pembelajaran. Pelaporan hasil penilaian harus informatif dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan serta memberikan rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan lebih lanjut. Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan standar penilaian dan memastikan penggunaan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

Hasil penilaian harus digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Secara garis besar Permendikbudristek Nomor 21 tahun 2022 memberikan kerangka kerja

yang komprehensif untuk penilaian hasil belajar pada jenjang Pendidikan dasar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan perkembangan yang optimal bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapi, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 119.
- Armadan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 129-139.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Baroroh, U., & Sukiman, S. (2023). Analisis Standar Penilaian pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 711-732.
- Fayola, A. D., & Rahmawati, R. (2023). Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), 664-671.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F.

- (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>
- Noptario, N., Aisyah, S., Najib, M., & Shaleh, S. (2023). Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Permendikbud No 21 Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 380-388.
- Nurvalah, E. V. A. (2016). *IMPLEMENTASI AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam ( S. Pd.) PROGRAM STUDI PEN.*
- Pendidikan, J., Sains, D., Rozana, D., Maysari, S., Ramadhani, A. F., Ananda, R., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2023). M a S a L I Q Analisis Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Dasar. *Juli*, 3(4), 491–500. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Permendikbud. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 3. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Rahayu, Y. N., Rosyadi, Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema Wiralodra*, 12(1), 17–33. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/151>
- Rahmah, R., & Cahyadi, A. (2024). Analisis Implementasi Permendikbud No. 21 Tahun 2022 dalam Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 831-843.
- Sari, F., & Pujiastuti, H. (2023). Evaluasi Efektifitas Kurikulum Inklusi Dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Siswa Dengan Kebutuhan Khusus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3158–3169.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di sekolah atau madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131-153.